

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan masalah penelitian, definisi konseptual variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesiapan karier adalah kompetensi yang menunjukkan adanya koordinasi diantara faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri dan faktor lingkungan. Kesiapan karier harus dimiliki dalam rangka mencapai tujuan untuk karier siswa. Tujuan karier yang dimaksud adalah siswa memperoleh pekerjaan setelah tamat sekolah atau dapat melanjutkan studi tanpa memerlukan adaptasi atau penyesuaian yang memakan waktu (Putri & Sutarto, 2018).

Kesiapan karier sangat dibutuhkan siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena alumni siswa SMK merupakan harapan masyarakat luas dimana siswa dibekali kompetensi yang selaras dengan program studinya agar dapat diterima di dunia industri (Feni *et al.*, 2020). Ketertarikan masyarakat Indonesia memilih jenjang pendidikan SMK dan kurang berminat melanjutkan studi hingga tingkatan strata 1 sebab dipandang bahwa SMK merupakan pilihan yang tepat, hal ini dikarenakan pada tingkat SMK yang tingkat pendidikannya dapat dikatakan setingkat dengan SMA lebih memfokuskan pada pembekalan keterampilan kerja (Fransisca & Matulesy, 2020). Pernyataan tersebut mengarahkan lulusan SMK untuk lebih siap terjun di dunia usaha/ dunia industri dengan pendidikan terakhir yang tidak terlalu tinggi tetapi dapat bekerja lebih cepat setelah tamat sekolah.

Ditinjau dari salah satu kebijakan pembangunan pendidikan nasional saat ini yang tercantum pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 bahwa tujuan dari SMK/ MAK (Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan) adalah sebagai bentuk upaya penyelarasan kurikulum SMK/MAK dengan kebutuhan Dunia Usaha/ Dunia Industri. Hal ini yang mendorong hasil pendidikan dalam artian lulusan SMK untuk dapat memenuhi kebutuhan DU/ DI. Sejalan dengan pernyataan di atas,

dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Permendikbud, 2018) bahwasannya SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kejuruan yakni menghasilkan tenaga profesional yang mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini menjadi salah satu tempat mempersiapkan sumber daya yang mampu bekerja di bidangnya masing-masing dengan tujuan membangun tenaga kerja yang kompetitif, terampil, berkualitas dan kompeten secara dini (Supriatna *et al.*, 2021).

Jika ditilik dari isu yang saat ini berkaitan dengan keterserapan alumni SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pada DU/ DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri) yang masih minim. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran per bulan Februari tahun 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,38% disusul dengan tingkat pendidikan SMA yang berada di urutan kedua dengan persentase 8,35%, diikuti tamatan Universitas dengan persentase 6,17 persen, diikuti dengan Diploma I/II/III sebesar 6,09 %, SMP 5,61%, dan SD 3,09% (Badan Pusat Statistik, 2022). Paparan data tersebut dapat dinilai sebagai bentuk fenomena yang serius dalam bidang pendidikan yang harus ditangani bersama.

Banyaknya pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan SMK yakni dengan rendahnya tingkat keterserapan tamatan SMK di dunia usaha/industri dihubungkan dengan tuntutan masyarakat dan Peraturan Pemerintah, maka dikatakan belum dapat memenuhi ekspektasi dari tujuan SMK yang sesungguhnya. Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa siswa SMK banyak sekali yang bingung dan tidak dapat memutuskan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan, belum siap memasuki dunia kerja dan kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki (Sersiana & Lukitaningsih, 2014). Banyak siswa juga yang tidak yakin dengan pilihan jurusan (Kurniawan *et al.*, 2021) serta mayoritas siswa SMK di Indonesia mengakui jurusan yang diambil pada saat masuk SMK tidak sesuai dengan bakat, minat atau kemampuan (Supriatna *et al.*, 2021).

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan belum tercapainya kesiapan karier dikalangan siswa SMK (Wahyuni *et al.*, 2021), sehingga banyak lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi pengangguran karena buruknya kesiapan karier tersebut (Hartiningtyas *et al.*, 2016).

Penjelasan di atas didukung dengan hasil asesmen yang dilakukan di SMK Negeri Tuter-Pasuruan, Jawa Timur. Hasil asesmen menunjukkan hal yang relevan dengan beberapa fenomena di atas. Berdasarkan hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang diberikan kepada siswa, poin pernyataan belum memiliki perencanaan karier di masa mendatang mendapatkan skor persentase sebesar 5,00% termasuk pada kategori tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa SMK ketika memasuki sekolah dianggap sebagai siswa yang sudah memiliki rencana yang matang untuk masa depannya karena sudah menentukan jurusan, tetapi fakta menunjukkan bahwa siswa masih kebingungan terhadap karier yang dipilih setelah lulus (Juwitaningrum, 2013). Guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan pula bahwasanya siswa sangat rendah kesiapan kariernya hal ini ditunjukkan dengan rendahnya wawasan mengenai pekerjaan dan studi lanjut. Selain itu, siswa belum dapat menentukan dan mempersiapkan kariernya setelah lulus SMK dengan baik.

Alasan lain pemilihan subjek penelitian di SMK Negeri Tuter Pasuruan-Jawa Timur karena sekolah ini merupakan satu-satunya SMK yang terletak di bagian selatan kabupaten Pasuruan yang terletak di Kecamatan Tuter. Sekolah ini berada di lereng Gunung Bromo dan sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai peternak sapi perah dan petani apel. Daerah ini memiliki potensi alam yang mendukung dan lapangan pekerjaan yang memadai pula, namun fakta menunjukkan hal yang berbanding terbalik, meskipun siswa memasuki jurusan yang linear dengan potensi lingkungan (contoh: jurusan agribisnis ternak ruminansi dan keperawatan hewan) tetapi siswa belum memiliki gambaran secara jelas mengenai karier mereka ketika lulus nantinya. Oleh sebab itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesiapan karier tersebut.

Melalui beberapa pemaparan di atas belum dapat menjawab ekpektasi pemerintah dan masyarakat tentang pendidikan vokasi terutama SMK. Hal ini ditilik juga dari beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa

peningkatan kesiapan karier ini sangat dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan, terkhusus pendidikan kejuruan (Arriero & Griffin, 2018) untuk membekali mereka sebelum terjun ke dunia usaha/ dunia industri (DU/DI) agar pekerjaan yang digeluti sesuai dengan bakat dan minat (Kusumawati, 2017).

Jika dikelompokkan berdasarkan penelitian kesiapan karier sepuluh tahun terakhir didominasi dengan penelitian korelasional, survey dan eksperimen. Penelitian yang dikorelasikan dengan variabel lainnya yakni korelasi antara kepercayaan diri dan praktek kerja industri terhadap kesiapan karier (Surokim, 2016), korelasi praktik kerja industri dan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja (Suryani *et al.*, 2019), korelasi dukungan orang tua dan *locus of control* terhadap kesiapan karier (Rahman, 2017).

Penelitian terdahulu juga didominasi penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri yang menjadi program pembeda dari jenjang pendidikan SMA (Zuniarti & Siswanto, 2013). Selain itu, beberapa upaya intervensi dilakukan yakni dengan memberikan layanan bimbingan karier dalam upaya peningkatan kesiapan karier remaja pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas maupun tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Beberapa intervensi mengenai karier dan ditujukan untuk mengembangkan kesiapan karier dianggap efektif untuk meningkatkan kesiapan karier karena tepat menangani permasalahan siswa di bidang karier (Chen *et al.*, 2022). Maka dari itu dalam penelitian ini menguji suatu program bimbingan karier yang terintegrasi dalam rangka untuk mengembangkan kesiapan karier siswa tersebut. Selain itu, pemberian intervensi ini ditujukan untuk siswa yang ada pada era saat ini atau disebut dengan era disrupsi yang penuh dengan ketidakpastian.

Pada era disrupsi seperti ini, siswa seyogyanya dibekali dengan persiapan karier yang matang. Di era disrupsi siswa dituntut untuk kompetitif dan berinovasi di segala bidang khususnya untuk pendidikan vokasi (Winiasri *et al.*, 2020). Siswa perlu dibekali kompetensi dan *skill* yang mumpuni (Syakdiyah *et al.*, 2019). Program disrupsi menjadi lebih penting dibandingkan dengan program non disrupsi karena dalam program ini lebih menekankan cara mengembangkan kekuatan manusia di era perkembangan teknologi. Era disrupsi ini dapat menggeser tenaga manusia menjadi tenaga mesin sehingga membutuhkan program bimbingan karier

yang dapat mengembangkan kesiapan karier siswa untuk dapat bersaing di dunia industri atau mempersiapkan diri untuk melakukan studi lanjut

Beberapa pernyataan tersebut menghantarkan ke arah bimbingan karier yang tepat untuk membantu siswa dalam bertahan di era disrupsi dan dapat mempersiapkan kariernya di era disrupsi ini, maka dari itu *The Chaos Theory of Careers (CTC)* merupakan solusi dalam membantu siswa mengatasi permasalahan kariernya (Bright & Pryor, 2011). CTC merupakan teori yang relevan digunakan pada konteks karier era disrupsi ini. Teori yang menyadari adanya ketidakpastian, perubahan dan kompleksitas untuk mengembangkan kesiapan bekerja atau studi lanjut siswa, sehingga dibutuhkan penelitian lebih mendalam untuk menguatkan teori ini di masa depan (Niles & Harris-Bowlsbey, 2017a).

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan CTC dilakukan di Australia yang telah diujicobakan kepada siswa di tingkat sekolah menengah atas (Borg *et al.*, 2014a). Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang positif dalam penerapan CTC di era disrupsi, namun dengan keterbatasan penelitian yakni diperlukan penambahan pelatihan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri saat ini. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menguji efektivitas program bimbingan karier era disrupsi berbasis CTC ini kepada siswa SMK yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka di sekolah. Dalam kata lain telah mendapatkan *hardskill* sehingga perlu diimbangi dengan penerapan CTC untuk meningkatkan *softskill* peserta didik sebelum terjun ke dunia industri.

Beberapa tinjauan teoretis telah dilakukan dalam rangka pengembangan kesiapan karier siswa. Bimbingan karier era disrupsi berbasis teori CTC (*Chaos Theory of Career*) pada penelitian ini dapat menjawab keterbatasan penelitian yang dilakukan yakni dengan mengembangkan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK.

1.2 Rumusan Masalah dan Masalah Penelitian

Dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran utamanya lulusan SMK, maka sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK. Oleh sebab itu diperlukan program bimbingan yang digunakan dalam rangka untuk

membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan karier di era disrupsi saat ini. Program bimbingan dan konseling tersebut merupakan program di bidang bimbingan karier.

Program layanan bimbingan dan konseling pada penelitian terdahulu telah efektif untuk mengembangkan kesiapan karier siswa. Beberapa program yang telah diimplementasikan oleh peneliti sebelumnya adalah pengembangan program layanan dalam bentuk bimbingan klasikal pada aspek wawasan dan kesiapan karier yang dilaksanakan dengan media internet atau *online* untuk siswa SMK (Narulsa *et al.*, 2014), pengujian efektivitas program bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK pada Program Studi Perkantoran di SMK YPP Bekasi (Komar & Nadia, 2016), kemudian telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh bimbingan karier pada lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesiapan karier pada siswa SMK di Magelang (Alfan, 2014). Pada *setting* lain, terdapat penelitian mengenai bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama pada siswa SMK kelas XII Jurusan TLM untuk mengembangkan kesiapan karier (Wisnumurti *et al.*, 2021), selanjutnya menggunakan teknik diskusi pada siswa SMA Muhammadiyah di Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan karier (Kurniawan *et al.*, 2021).

Penerapan layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kesiapan karier siswa sebagai upaya menjawab ekspektasi warga Indonesia serta tuntutan dari pemerintah di era disrupsi ini. Program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* ini dikembangkan dalam *setting* klasikal atau kelas yang dalam pelaksanaannya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya di bidang karier.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas masalah utama penelitian ini adalah bagaimana program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* dapat mengembangkan kesiapan karier siswa sekolah menengah kejuruan. Dari rumusan masalah tersebut, berikut adalah uraian pertanyaan penelitian:

1. Seperti apa profil kesiapan karier siswa SMK?
2. Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK?

3. Bagaimana efektivitas program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK?

1.3 Definisi Konseptual Variabel

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah kesiapan karier dan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career*.

1.3.1 Definisi Konseptual Kesiapan Karier

Kesiapan karier dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam menghubungkan karakteristik diri dengan pekerjaan dan studi lanjut yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi (1) Pemahaman diri, (2) Pengetahuan informasi pekerjaan/ studi lanjut dan (3) Penentuan keputusan pekerjaan/ studi lanjut. Aspek afektif ditandai dengan (1) Kedisiplinan, (2) Ketekunan, (3) Antisipasi Risiko. Aspek psikomotorik ditandai dengan (1) Keterampilan kerja, (2) Berkomunikasi secara efektif, (3) Perencanaan pekerjaan/ studi lanjut.

1.3.2 Definisi Konseptual Program Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career*

Program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* diartikan sebagai suatu layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada siswa atau konseli untuk mempersiapkan karier sebelum terjun ke dunia industri atau perkuliahan. Tahapan layanan meliputi: 1. Eksplorasi (*Explore*) yakni dengan memahami karakteristik diri dan mengeksplorasi keterampilan kerja yang dimiliki, 2) Persiapan (*Prepare*) yakni dilakukan dengan merencanakan karier jangka panjang maupun pendek setelah lulus dari satuan pendidikan serta mencari informasi mengenai pekerjaan/ studi yang akan dituju; 3) Mulai (*Start*) yakni dengan menentukan tujuan karier berupa mengambil keputusan kerja/kuliah serta persiapan yang akan diambil untuk mencapai keputusan tersebut; 4) Adaptasi (*Adapt*) berupa pembentukan sikap yang mendukung kesiapan karier siswa, 5) Refleksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian secara umum adalah menghasilkan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa yang efektif agar dapat menghadapi tantangan di masa mendatang. Tujuan penelitian secara khusus untuk memperoleh fakta-fakta empirik mengenai:

1. Gambaran mengenai profil kesiapan karier siswa SMK
2. Rumusan hipotetik program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK
3. Gambaran efektivitas program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembang keilmuan dari aspek praktis dan teoritis, diantaranya adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk keilmuan bimbingan dan konseling utamanya untuk pengembangan pada bidang karier. Secara lebih spesifik dalam pengembangan bimbingan karier era disrupsi berbasis *Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengembangan program bimbingan karier berbasis *Chaos Theory of Career* yang memiliki konsep bahwasannya kekacauan karier di era disrupsi dapat diantisipasi dengan beberapa hal yang terjadi di masa mendatang. Prinsip teori ini adalah dinamis yang ditandai dengan kompleksitas, interkoneksi, dan kerentanan terhadap perubahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini berupa program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa. Berikut adalah manfaat praktis yang dapat diperoleh berdasarkan temuan dari penelitian ini:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai salah satu referensi dalam upaya untuk mengembangkan kesiapan karier yakni melalui pengembangan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat memberikan pandangan terkait kesiapan karier yang dapat membekali siswa sebelum terjun ke dunia industri atau perguruan tinggi. Temuan pada penelitian ini dapat pula digunakan sebagai rujukan dalam melakukan riset dan publikasi oleh peneliti selanjutnya dalam kajian kesiapan karier.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi pada penulisan tesis ini terdiri dari lima poin utama yang memuat gambaran setiap bab. Berikut adalah rincian pada setiap bab.

Bab I Pendahuluan berisi 1) Latar Belakang Penelitian; 2) Rumusan Masalah dan Masalah Penelitian; 3) Definisi Konseptual Variabel; 4) Tujuan Penelitian; 5) Manfaat Penelitian; serta 6) Struktur Organisasi Tesis.

Bab II Kajian Teoretik tentang Kesiapan Karier dan Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* ini mengenai kajian teoretik yang meliputi 1) Konsep Kesiapan Karier menjelaskan mengenai pengertian kesiapan karier, 2) Konsep Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career*, 3) Perkembangan Penelitian tentang Kesiapan Karier sepuluh tahun terakhir, 4) Kerangka Konseptual Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Kesiapan Karier, dan 5) Asumsi dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi penelitian menyajikan mengenai 1) Pendekatan Penelitian; 2) Metode dan Desain Penelitian; 3) Populasi dan Sampel Penelitian; 4) Pengembangan Instrumen Penelitian; 5) Pengembangan Program; 6) Prosedur Penelitian; serta 7) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian, pembahasan terkait dengan kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Pada sub bab hasil penelitian dan pembahasan berisi: 1) Profil Kesiapan Karier Siswa SMK Negeri Tuter-Pasuruan, Jawa Timur; 2) Rumusan Hiotetik Program Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis

The Chaos Theory of Career untuk Mengembangkan Kesiapan Karier Siswa; 3) Efektivitas Program Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk Mengembangkan Kesiapan Karier Siswa.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, meliputi: 1) Simpulan dari hasil penelitian; 2) Implikasi secara teoritis dan praktis dan 3) Rekomendasi temuan penelitian bagi praktisi dan peneliti selanjutnya.